1. **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (KBBI). Percakapan atau perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik menunjukkan sifat dan tabiat seseorang, baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan.

Sistem bahasa merupakan sistem lambang bunyi, bukan gambar atau tanda lain, dan bunyi adalah bunyi bahasa yang dilahirkan dari alat ucap manusia.

Manusia dapat mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasa tulis.

Media masa merupakan sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas (KBBI). Media penyiaran berita dapat berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain sebagainya. Penelitian ini, perlu disoroti lebih lanjut lagi tentang surat kabar yaitu, majalah Jaya Baya. Objek majalah menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami, selain itu peneliti ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa struktur kalimat adverbia kualitatif maupun kuantitatif bahasa Indonesia ditemukan juga di dalam bahasa Jawa.

Majalah *Jaya Baya* merupakan salah satu contoh dari surat kabar yang berupa media cetak. Perkembangan media cetak tidak hanya meliputi isi berita, tetapi juga menyangkut sisi gaya hidup, seperti media cetak yang banyak menghadirkan informasi, wawasan, dan teknologi sudah menjadi kebahasaan masyarakat. Pembaca bisa memahami bahwa media cetak yang mengikuti apa yang disampaikan dalam media cetak.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti membahas *Penggunaan* *Adverbia Bahasa Jawa Dalam Majalah Jaya Baya Edisi Desember-Januari 2016* adalah peneliti ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa struktur kalimat adverbia kualitatif maupun kuantitatif bahasa Indonesia ditemukan juga di dalam bahasa Jawa.

1. **LANDASAN TEORI**

Istilah sintaksis langsung diambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Bahasa Inggris digunakan istilah syntax. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan,2001:18).

1. Adverbia Kualitatif

Adverbia kualitatif adalah adverbia yang menyatakan makna yang berkaitan dengan tingkat, derajat, atau mutu (Wedhawati, 2001:348). Kata yang termasuk adverbia ini, yaitu *paling* ‘paling’, *dhewe* ‘paling’, *rada* ‘agak’, *kurang* ‘kurang’, *luwih* ’lebih’, *banget* ‘sangat’, *paling*…dhewe ‘paling…sendiri’. Tuladha:

1. *Cara mau mujudake cara sing* ***paling*** *apik.*

‘Cara itu merupakan cara yang paling baik.

1. *Biji matematikane Andi apik* ***dhewe****.*

‘Nilai matematika Andi paling bagus’.

1. Adverbia Kuantitatif

Adverbia kuantitatif adalah adverbia yang menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah (Wedhawati, 2001:349). Kata yang termasuk adverbia ini, yaitu *akeh* ‘banyak’, *sethithik* ‘sedikit’, *kira-kira* ‘kira-kira’. Tuladha:

1. *Bapak mundhut buku* ***akeh*** *banget.*

‘Bapak membeli buku banyak sekali’.

1. *Bibi mundhut bawang* ***sethithik****.*

‘Bibi membeli bawang putih sedikit’.

1. **METODOLOGI PENELITIAN**
2. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama menentukan , mengembangkan, dan menguji fakta atau data yang diteliti. Metode penelitian merupakan alat, prosedur atau teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian(dalam pengumpulan data) (Djajasudarma, 2010:4).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil karena peranan proses akan lebih jelas dan teliti melalui hubungan dengan bagian-bagiannya (Djajasudarma, 2010:17).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menjelaskan penggunaan adverbia bahasa Jawa pada majalah *Jaya Baya* edisi Desember-Januari 2016 yang mendeskripsikan adverbia kualitatif dan kuantitatif.

1. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data atau subjek dari mana penelitian diperoleh oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah majalah *Jaya Baya* rubrik tradisi dan dhaerah karena pada rubrik tradisi dan dhaerah banyak ditemukan adverbia kualitatif maupun kuantitatif.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung adverbia kualitatif dan kuantitatif.

1. Pengumpulan Data
2. Observasi

Observasi merupakan langkah awal penelitian ini di­lakukan untuk mencari objek yang akan diteliti. Langkah ini dilakukan dengan cara mengamati dan membaca beberapa rubrik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

1. Penentuan Objek

Membaca beberapa rubrik yang ada di majalah peneliti menetapkan objek, yaitu memilih salah satu rubrik yang telah dibaca dari beberapa rubrik yang diterbitkan oleh majalah Jaya Baya untuk menjadi objek penelitiaannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah *Jaya Baya* rubrik tradisi dan dhaerah.

1. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah untuk dikelola.

1. Analisis Data

Menurut Mahsun (2005:229) analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data dan mengelompokkan data, pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa tapi tak sama. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembacaan data

Data yang sudah terkumpul sesuai objek berulang-ulang agar diperoleh data yang jelas.

1. Identifikasi data

Data yang sudah dibaca kemudian diidentifikasi dengan cara memberi bulpen warna (stabilo) pada data yang mengandung adverbia kualitatif dan kuantitatif. Cara ini dapat memudahkan untuk menganalisis data.

1. Pengkodean

Peneliti setelah memberi bulpen warna (stabilo) pada data kemudian melakukan pengkodean, yaitu memberi kode pada data yang telah diidentifikasi. Tahap ini dilakukan karena data yang telah diidentifikasi hanya pada kata-kata yang termasuk adverbia kualitatif dan kuantitatif.

1. Pengelompokan data

Tahap ini peneliti mengelompokkan data sesuai dalam tabel yang telah dibuat. Data yang telah dikelompokkan diberi keterangan kode objek, yaitu nama majalah, halaman majalah serta pada baris keberapa data diperoleh. Misalnya: MJB/Jan/I/26 (dibaca Majalah Jaya Baya minggu ke satu bulan Januari halaman 26).

1. Deskripsi data

Tahap ini peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah dan berdasarkan teori. Analisis data dilakukan untuk diperiksa kevalidan data agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

1. Simpulan

Tahap ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah dianalisis pada bab IV, kemudian disimpulkan pada bab V.

1. **PEMBAHASAN**
2. Adverbia Kualitatif Bahasa Jawa Dalam Majalah Jaya Baya Edisi Desember-Januari 2016.

Data (1)

*Sanajan alesane* ***kurang*** *pati cetha, nanging kabeh warga lan mligine panitia ritual padha tuhu*. (MJB/Des/I/12)

‘Meskipun alasan yang ***kurang*** jelas, tapi semua warga dan panitia acara semua patuh.’

Kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kualitatif karena kata *kurang* ‘kurang’ merupakan penanda adverbia kualitatif, sedangkan *cetha* ‘jelas’ merupakan kata sifat yang mendampingi adverbia *‘kurang’* yang termasuk salah satu penggunaan adverbia kualitatif. Dengan demikian, kata ‘*kurang’* pada data yang bercetak tebal menyatakan derajat yang menjelaskan alasan yang kurang jelas.

Data (2)

*Bab iki pancen wis dadi hukum adat, kajaba bobote sesaji dhewe pancen abot* ***banget***. (MJB/Des/I/13)

‘Hal telah menjadi hukum adat, kecuali berat persembahan itu sendiri ***sangat*** berat.’

Berdasarkan data (2) kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kualitatif karena kata *banget* ‘sangat’ merupakan penanda adverbia kualitatif sedangkan *abot* ‘berat’ merupakan kata sifat yang mendampingi adverbia *‘sangat’* yang termasuk salah satu penggunaan adverbia kualitatif. Dengan demikian, kata *sangat* menyatakan tingkat yang menjelaskan persembahan yang sangat berat.

Data (3)

*Nanas-nanas kuwi ora kaya biyasane, ukurane* ***luwih*** *gedhe, mula sinebut nanas jumbo.* (MJB/Des/I/26)

‘Nanas-nanas itu tidak seperti biasanya, ukurannya ***lebih*** besar, maka disebut nanas jumbo.’

Data (3) kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kualitatif karena kata *luwih* “lebih” merupakan penanda adverbia kualitatif sedangkan *ukurane* “ukurannya” merupakan kata sifat yang didampingi oleh adverbia *‘luwih’* yang termasuk salah satu penggunaan adverbia kualitatif. Dengan demikian, kata *lebih* pada data (3) menyatakan tingkatan yang menjelaskan ukuran yang lebih besar.

Data (4)

*Ing kana mangsa adhem, hawane bisa adhem* ***banget*** *nganti minus nol derajat Celcius*. (MJB/Jan/III/13)

‘Disana musim dingin, suhunya bisa ***sangat*** dingin sampai nol derajat Celcius.’

Kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kualitatif karena kata *banget* ‘sangat’ merupakan penanda adverbia kualitatif sedangkan *adhem* ‘dingin’ merupakan kata sifat yang didampingi oleh adverbia *‘*banget’, kata *banget* termasuk dalam salah satu penggunaan adverbia kualitatif. Dengan demikian, kata *banget* pada data (13) menyatakan tingkatan yang menjelaskan sangat dingin nol derajat celcius .

1. Adverbia Kuantitatif Bahasa Jawa Dalam Majalah Jaya Baya Edisi Desember-Januari 2016.

Data (1)

***Akeh*** *bab sing unik sajroning ritual Dhukutan iki*. (MJB/Des/I/12)

‘***Banyak*** hal yang unik dalam upacara dhukutan ini.’

Berdasarkan data (1) kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kuantitatif karena kata *akeh* ‘banyak’ merupakan penanda adverbia kuantitatif sedangkan *bab* ‘hal’ merupakan kata benda yang didampingi adverbia *akeh* yang termasuk dalam adverbia kuantitatif yang digunakan dalam majalah *Jaya Baya*. Hal ini ditandai dengan kata *akeh* ‘banyak’ termasuk salah satu penggunaan adverbia kuantitatif. Dengan demikian, kata *akeh* ‘banyak’ yang digunakan dalam data (1) menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah yang lebih dari satu.

Data (2)

***Akeh*** *warga sing padha melu, “sambunge wanita sing lumaku mataun-taun suwene.* (MJB/Des/I/12)

‘***Banyak*** orang terlibat,” kata seorang wanita yang telah berjalan selama bertahun-tahun lamanya.’

Kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kuantitatif karena kata *akeh* ‘banyak’ merupakan penanda adverbia kuantitatif sedangkan *warga* ‘warga’ merupakan kata benda yang didampingi adverbia *akeh* yang digunakan dalam majalah *Jaya Baya*. Hal ini ditandai dengan kata *akeh* ‘banyak’ termasuk salah satu penggunaan adverbia kuantitatif. Dengan demikian, kata *akeh* ‘banyak’ yang digunakan dalam data menyatakan makna yang berhubungan dengan jumlah.

Data (3)

*Stok banyu ing desa iki cukup* ***akeh***, (MJB/Jan/II/27)

‘Persediaan air di desa cukup ***banyak***.’

Data (3) kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kuantitatif karena kata *akeh* ‘banyak’ merupakan penanda adverbia kuantitatif sedangkan *cukup* ‘cukup’ merupakan adverbia lain yang didampingi adverbia *‘cukup’*, kata *cukup* termasuk dalam salah satu penggunaan adverbia kuantitatif. Dengan demikian, kata *akeh* “banyak” yang digunakan dalam data menyatakan makna yang berkaitan dengan jumlah yang lebih dari satu.

Data (4)

*Tansaya* ***akeh*** *gunggunge pitik kampong panggang kang digawe warga, mertandhakake menawa pambijine warga masyrakat marang paprentahane para pejabat ing desa kasebut tansaya apik, “ mangkono ujare Budi Susilo*. (MJB/Jan/II/26)

‘Semakin ***banyak*** tingkatannya ayam panggang kampung yang dibuat warga, menandakan kalau penilaian warga masyarakat pemerintahane pejabat di Desa disebut semakin baik.’

Data (4) kata yang dicetak tebal menunjukkan adverbia kuantitatif karena kata *akeh* ‘banyak’ merupakan penanda adverbia kuantitatif sedangkan *gunggunge* ‘tingkatan’ merupakan kata sifat yang didampingi adverbia *‘akeh’*  yang digunakan termasuk salah satu penggunaan adverbia kuantitatif. Dengan demikian, kata *akeh* ‘banyak’ yang digunakan dalam data (4) menyatakan makna yang berhubungan dengan jumlah yang lebih dari satu.

1. **SIMPULAN**

 Berdasarkan penelitian yang berjudul Penggunaan AdverbiaJawa Pada Majalah Jaya Baya Edisi Desember-Januari 2016. Peneliti menemukan beberapa macam adverbia kualitatif daan kuantitatif, hasil penelitian dapat peneliti simpulkan. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan adverbia kualitatif dan kuantitatif bahasa Jawa. Pertama, penelitian dengan judul Adverbia Bahasa Jawa Pada Majalah *Jaya Baya* Edisi Desember-Januari 2016. Peneliti menemukan penggunaan adverbia kualitatif banyak ditemukan dalam majalah *Jaya Baya*. Hasil penelitian berupa adverbia kualitatif yang menyatakan makna yang berhubungan dengan mutu, tingkat, dan derajat. Kata yang ditemukan *kurang* ‘kurang’,kata *luwih* ‘lebih’, kata *banget* ‘sangat’. Namun, peneliti tidak menemukan kata *rada* ‘agak’, *dhewe* ‘sendiri’, dan *paling…sendiri* ‘paling…sendiri.’

 Kedua, peneliti menemukan hasil penelitian yang berupa adverbia kuantitatif yang menyatakan makna yang berhubungan dengan jumlah, antara lain: kata *akeh* ‘banyak’ kata *sethithik* ‘sedikit’. Namun, peneliti tidak menemukan kata *kira-kira* ‘kira-kira’. Peneliti sering menemukan adverbia kualitatif yang menyatakan jumlah dengan penanda adverbia kuantitatif *akeh* ‘banyak’ dari pada penanda adverbia yang lainnya.

1. **DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*.Jakarta:Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta:Rineka Cipta.

Djajasudarma, Fatimah.2006. Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: PT Rafika Aditya.

Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi*. Bandung : Refika Aditama.

Ramlan. 2001. *Sintaksis.* Yogyakarta: CV Karyono.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2011. *Paramasastra Gagrag Anyar Basa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua.

Sudarmanto. 2011. *Kamus Lengkap Basa Jawa*. Semarang: Widya Karya.

Wedhawati. 2001. *Basa Jawa Mutakhir*.

Majalah *Jaya Baya* edisi Desember 2015-Januari 2016.